**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Novel merupakan sebuah karya sastra yang bisa berupa fiksi dan non fiksi, adapun penulis novel disebut novelis. Seorang pembuat novel menyalurkan imajinasinya dan mencoba berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui hasil karya berupa tulisan yang memiliki makna dan pesan.

Rangkain cerita pada novel yang memiliki tema, alur, plot, dan unsur lainnya biasanya tidak lepas dari permasalahan kehidupan sehari-hari baik itu berupa imajinasi atau hayalan yang tak nyata ataupun terinspirasi dari kejadian yang benar-benar nyata. Namun dari semua hal tersebut sebuah novel memiliki pesan atau amanat yang beragam dengan latar atau konflik yang beragam pula.

Werren dan Wellek (1956) mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Sebagai produk budaya yang berupa tulisan bermedia bahasa, sastra tidak bisa lepas dengan genetisnya, yaitu manusia sebagai pengarang.[[1]](#footnote-1) Sastra eksis karena ada manusia yang menulisnya (penulis), dan penulis itu hidup dalam sistem sosial masyarakat yang menjadi kajian sosiologi. Oleh karena itu, sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat sebagai produk budaya.[[2]](#footnote-2) Karya sastra dalam hal ini novel memiliki kehidupannya sendiri dalam sebuah cerita yang dituliskan oleh penulis yang selanjutnya akan digambarkan dalam imajinasi pembaca ketika membacanya dan novel akan semakin hidup ketika memiliki tokoh dengan karakter yang kuat.

Menurut Nurgiyantoro, dalam fiksi, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.[[3]](#footnote-3) Karena bagaimanapun juga tokoh yang berperan dalam novel memiliki peran yang kuat terhadap sebuah cerita karena para tokoh inilah yang berperan dalam cerita novel tersebut.

Tokoh memerankan suatu cerita dengan karakternya, dan juga memiliki peran sebagi sosok yang memainkan perannya untuk menghidupkan suatu cerita dalam bentuk tulisan tersebut. Oleh karenanya prilaku atau kegiatan (*amaliyah*) yang digambarkannya mampu menjadi bentuk dakwah atau dengan kata lain menjadi suritauladan yang baik ketika tokoh *protagonis* (tokoh baik) menujukan kegiatan yang mengandung nilai dakwah atau prilaku terpuji*.*

### Dakwah melalui media tulisan ini termasuk kedalam dakwah Dakwah bit-tadwin Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola *dakwah bit at-tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.[[4]](#footnote-4) Begitu pula dengan novel yang memiliki pesan meskipun tidak secara langsung disampaikan penulis mengenai maksud pesannya tersebut. Karena ketika pembaca menyimpulkan akan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis terkadang dapat menjadi beragam makna atau pesan namun keberagaman tersebut memiliki tujuan yang sama.

Selain itu, novel memiliki peran sebagai media komunikasi, yang mampu mempengaruhi emosional pembacanya. Karena pada dasarnya novel memiliki cerita yang hidup yang menimbulkan efek terhadap perasaan ataupun psikologi pembacanya dan novel tersebut akan menjadi bentuk dakwah ketika isi dalam novel menceritakan hal-hal yang selaras dengan Islam. Adapun dalam hal ini yang paling sering terlihat ialah efek *kognitif* yakni, efek yang berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu.[[5]](#footnote-5) Efek ini dapat terealisasikan ketika khalayak menerima informasi dan membacanya, sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti dan terbayangkan dalam imajinasinya dan kemudian akan menjadi pengetahuan baru bagi khalayak tersebut.

Hal yang melandasi konflik permasalahan dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah Ada Tuhan di Negeri Kanguru Karya Naning Pranoto yakni, seorang remaja berusia 15 tahun bernama Sri Rahayu yang harus menggunakan kaki palsu diakibatkan kaki kanannya terkena polio saat ia kecil. Dengan seorang ibu bernama Lidya Adiningsih yang lebih dominan dan matrealistik cinta akan kemewahan yang kemudian menceraikan suaminya karena tak mampu mengimbangi dan memenuhi keinginan-keinginannya. Setelah tempat bekerja ibu Ayu terkena krisis moneter tahun 1998 Lidya memilih menikahi seorang bule Ernie yang hanya berkenalan di jejaring sosial. Hal inipun membawa Ayu harus ikut dengan ibunya ke Australia.

Seorang Ibu yang pada prinsipnya merupakan tauladan, contoh atau guru bagi anaknya, memberikan kasih sayang, motivasi dan rasa nyaman untuk anak. Hal ini merupakan keharusan seorang Ibu pada hakikatnya. Hingga dalam hadispun diriwayatkan bahwasannya Surga di telepak kaki Ibu.

Namun dalam benaknya, Ayu pernah berpikir apakah masih ada Surga- Mu ditelapak kaki seorang ibu yang menjual tubuhnya melalui internet untuk membeli kemewahan duniawi?[[6]](#footnote-6) Beragam konflikpun mulai bermunculan, dimulai dari Ibu yang menggilai kemewahan duniawi atau matrealitik, pernikahan dengan seorang bule yang dikenalnya melalui situs internet sampai dengan harus ikutnya Ayu dengan Ibunya ke negeri Kangguru. Beragam konflik tersebut tidak membuatnya jauh dari Allah Swt karena malah sebaliknya, Konflik tersebut menjadikannya seorang remaja yang meneladani untaian dzikir dari petikan-petikan *al-Asma’ al-Husna* atau 99 nama Allah dan keinginan akan meneladani sosok Fathimah Az-Zahra untuk ssmendapatkan ketenangan batin. Fathimah az-Zahra merukan putri Rasulullah Saw.

Fathimah adalah seorang perempuan yang diciptakan untuk menjadi sebuah tanda kekuatan-Nya yang menakjubkan dan tak tertandingi. Allah yang Maha Agung menciptakan Muhammad Saw, sebagai sebuah tanda kekuatan-Nya diantara para nabi, dan menciptakan darinya, putrinya Fathimah az-Zahra, untuk menjadi tanda kemampuan-Nya menciptakan seorang perempuan yang memiliki segenap keistimewaan akhlak dan bakat.[[7]](#footnote-7) Fathimah az-Zahra merupakan suri tauladan yang memiliki banyak keistimewaan dan perempuan paling mulia serta terhormat di dunia. Begitu pula keinginan dekat dengan Allah dalam novel ini diawali oleh kesukaannya membaca dan terinspirasinya dari sosok suritauladan tersebut yaitu sosok Fathimah az-Zahra.

Keinginan yang tumbuh di hati dan semangat untuk menghadap kepada Allah yang oleh para ahli suluk dan para mistikus disebut dengan *al-ba’its* atau motivasi (dorongan). Yakni, mendapatkan dorongan, seruan, panggilan yang menggerakkan hati manusia, membuatnya merasa cemas dan gelisah.[[8]](#footnote-8) Perasaan ini terus berbisik untuk mendorongnya menuju Allah.

Pada hakikatnya hal ini merupakan anugerah besar yang diberikan Allah. Rasulullah Saw bersabda, “Ingatlah, Tuhanmu menurunkan anugerah pada waktu-waktu tertentu, dalam hari-hari anda. Carilah waktu-waktu tersebut (H.R. al- Thabrani dalam *al-mu’jam al-Kabir*).[[9]](#footnote-9) Anugerah ini merupakan hal yang tak ternilai dengan uang dan barang berharga lainnya di dunia maka pemberian Allah pada hakikatnya tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan pencarian yang dilakukan oleh hamba-Nya.

Dorongan untuk dekat dengan Sang Maha Pencipta, Allah ya *ar-Rahman* yang karenanya senantiasa mengingat-Nya yakni *dzikrullah* dan menurut Trimingham (1971), dzikir merupakan inti dari mistisme dalam Islam, penyebutan nama Allah secara berulang-ulang dianggap sebagai suatu cara untuk membersihkan jiwa.[[10]](#footnote-10)

Hal ini kemudian dijadikan suatu kajian penelitian bagaimana Ayu Srirahayu yang memiliki keinginan yang kuat akan meneladani sosok Fatimah, yang kemudian mampu membawanya menemukan cahaya Allah Swt disetiap ciptaan-Nya di alam semesta ini, dan dengan untaian dzikir-dzikirnya dari butiran *al-Asma’ al-Husna* dia mendapatkan ketenangan dan kekuatan. Hal ini dikaji guna menemukan Nilai-Nilai Dzikir *al-Asma’ al-Husna* yang kemudian menjadi suatu bentuk dakwahdalam Novel Dzikir Jantung Fatimah Ada Tuhan di Negeri Kanguru Karya Naning Pranoto.

1. **Perumusan Masalah**
2. Apakah latar belakang penulisan Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di Negeri Kangguru Karya Naning Pranoto?
3. Apakah nilai-nilai dzikir *al-Asma’ al-Husna* yang mengandung nilai dakwah dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan Di Negeri Kangguru Karya Naning Pranoto?
4. Apakah makna dari setiap sajak dzikir yang mengutip *al-Asma’ al-Husna* dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan Di Negeri Kangguru Karya Naning Pranoto?
5. **Tujuan Perumusan Masalah**
6. Untuk mengetahui apakah latar belakang penulisan Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di negeri kangguru karya Naning
7. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai dzikir *al-Asma’ al-Husna* yang mengandung nilai dakwah dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di Negeri Kangguru Karya Naning Pranoto
8. Untuk mengetahui makna dari setiap sajak dzikir yang mengutip *al-Asma’ al-Husna* dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di negeri Kangguru Karya Naning Pranoto.
9. **Metodelogi Penelitian**
10. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau penelitian deskriptif kualitatif.

Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history*, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu[[11]](#footnote-11). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mengangkat sebuah karya sastra yang berupa novel, dan ketika kita membaca suatu novel maka akan terasa atau terimajinasikan suatu refleksi kehidupan sesuai cerita didalamnya yang mana bukan sekedar membaca rangkaian kata namun juga memiliki makna.

Dalam lapangan sastra, karya sastra dengan keutuhannya secara semiotik dapat dipandang sebagai sebuah tanda. Sebagai suatu bentuk, karya sastra secara tulis akan memiliki sifat keruangan. Dimensi ruang dan waktu dalam sebuah cerita rekaan mengandung tabiat tanda menanda yang menyiratkan makna semiotika. Dari dua tataran (*level*) antara mimetik dan semiotik (atau tataran kebahasaan dan misitis) sebuah karya sastra menemukan keutuhannya untuk dipahami dan dihayati.[[12]](#footnote-12)

Pendekatan dalam penelitian Metode Dzikir Fatimah dengan analisis semiotik dalam novel Dzikir Jantung Fatimah, ada Tuhan di negeri kangguru karya Naning Pranoto.

1. Metode Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang beruap fakta ataupun angka.[[13]](#footnote-13) Dan Dalam penelitian ini data merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini merupakan teks, kata-kata, puisi yang terdapat dalam novel *Dzikir Jantung Fatimah, ada Tuhan di Negeri Kangguru* karya Naning Pranoto serta hasil wawancara dengan penulis.

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder yang mana data sekunder ialah data yang diperolah secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa bukti, catatan atau dalam dapat berupa buku-buku penunjang sebagai referensi untuk memperkuat penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *wawancara* dan juga *study pustaka* dalam penelitian ini.

1. Analisis Data

Analisis yang digunakan ialah dengan pembacaan *hermeneutik* yaitu pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan ulang (*retroaktif*) sesudah pembacaan *heuristik* dengan memberikan konvensi sastranya.[[14]](#footnote-14)

*Hermeneutika* adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Ricoeur dan Palmer menjelaskan bahwa dua fokus dalam kajian *hermeunitika* mencakup; (1) peristiwa pemahaman terhadap teks, (2) persoalan yang lebih mengarah mengenai pemahaman dan interpretasi.[[15]](#footnote-15) Teks bukanlah sekedar tulisan baku atau perwujudan wacana dari lisan yang dituliskan tetapi tulisan teks atau wacana teks tersebut dapat diucapkan.

Ricoeur menjelaskan bahwa teks adalah sebuah wacana yang dibakukan lewat bahasa. Apa yang dibakukan oleh tulisan adalah wacana yang dapat diucapkan, tetapi wacana ditulis karena tidak diucapkan. Jadi teks merupakan wacana yang disampaikan melalui tulisan.[[16]](#footnote-16)

Teks sebagai wacana yang dikembangkan Ricoeur ini mengacu pada dialektika antara peristiwa dan makna, yaitu peristiwa sebagai proposisi yang dianggap sebagai fungsi predikatif yang digabung dengan identifikasi. Dengan demikian, wacana diaktualisasikan sebagai peristiwa, semua wacana dipahami sebagai makna. Makna atau sense berarti menunjukkan pada isi proposisional, seperti sintesis dua fungsi: identifikasi dan predikasi. Penekanan dan pelampauan peristiwa dalam makna inilah yang menjadi ciri utamaa wacana.[[17]](#footnote-17)

1. **Sistematika Pembahasan**

**Bab Pertama Pendahuluan,** Merupakan bab awal yang terdiri dari; (A) Latar belakang masalah yang merupakan rangkaian fakta dan pernyataan yang melatarbelakangi permasalan dalam penelitian Nilai-Nilai Dzikir Al-asma’ Al-husna dalam novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di negeri kangguru, (B) Perumusan masalah berupa pernyataan berbentuk pertanyaan mengenai permasalahan yang akan dikaji, (C) Tujuan perumusan masalah, merupakan pernyataan berupa jawaban dari rumusan masalah, (D) Metode penelitian, merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang bersumber langsung dalam Novel yang dikaji dan data sekunder didapat dari hasil wawancara langsung dengan mendalam dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian. (E) Analisis data, penelitian ini menggunakan analisis hermeneutik, dan (F) sistematika pembahasan, merupakan penguraian singkat mengenai bagian bab-bab dalam laporan penelitian.

**Bab Kedua Biografi Pengarang**, merupakan penjelasan mengenai biografi pengarang yakni Naning Pranoto, yang novelnya kini dijadikan suatu objek penelitian dengan judul novelnya yaitu, Dzikir Jantung Fatimah, Ada Tuhan di Negeri Kangguru. Dalam bab ini juga dijelaskan resensi novel.

**Bab Ketiga Landasan Teori**, merupakan pemaparan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yang mana setiap teori memiliki kaitan dengan variabel-variabel penelitian, selain itu pula teori yang dipaparkan merupakan landasan dalam peneletian ini. Adapun landasan teori yang digunakan ialah penjelasan mengenai Novel, Dakwah, dan Dzikir *Al-asma’ Al-husna*.

**Bab Keempat Analisis Penelitian**, merupakan hasil dari analisis dengan metode-metode dan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai bab isi atau inti dari penelitian ini yang mana bab ini harus menjawab setiap rumusan masalah. Maka dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Penulisan Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di Negeri Kangguru Oleh Naning Pranoto, Nilai-Nilai Dzikir Al-asma’ Al-husna yang mengandung nilai dakwah dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah Ada Tuhan di Negeri Kangguru Karya Naning Pranoto, Makna Sajak Dzikir *al-asma’ al-husna* dalam Novel Dzikir Jantung Fatimah ada Tuhan di Negeri Kanguru dan Manfaat Dzikir Terhadap Psikologi.

**Bab Kelima Penutup**, bab ini berisikankesimpulan dan saran, yang merupakan bab terakhir dan juga merupakan uraian mengenai jawaban persoalan yang telah dibentuk atau dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.

1. Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012), p.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, . . . p.6 [↑](#footnote-ref-2)
3. “Hakikat Novel Sebagai Karya Sastra”, <http://www.bukukerja.com/2014/01/hakikat-novel-sebagai-karya-sastra.html>. (diakses pada 26 Januari 2015) [↑](#footnote-ref-3)
4. Wikipedia Ensiklopedia Bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, (diakses pada 27 Januari 2015) [↑](#footnote-ref-4)
5. Onong Uchjana Effendy,  *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ( Bandung; PT Citra Aditya Bakti, 2003), p. 318 [↑](#footnote-ref-5)
6. Naning Pranoto, *Dzikir Jantung Fatimah Ada Tuhan di Negeri Kanguru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), p.11 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abu Muhammad Ordoni, *Fathimah Buah Cinta Rasulullah Saw*, (Jakarta: Zahra, 2007), p.15 [↑](#footnote-ref-7)
8. Habib Ali al-Jufri, *Terapi Ruhani Untuk Semua*, (Jakarta: Zaman, 2007), p. 24 [↑](#footnote-ref-8)
9. Habib Ali al-Jufri, *Terapi Ruhani Untuk Semua*, . . . p. 25 [↑](#footnote-ref-9)
10. Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.57 [↑](#footnote-ref-10)
11. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, (*Jakarta; Kencana, 2006), p. 307 [↑](#footnote-ref-11)
12. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), p. 141 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (*Suatu Pendekatan Praktek*), (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), p.99 [↑](#footnote-ref-13)
14. Alex Sobur*, Semiotika Komunikasi ..* p.93 [↑](#footnote-ref-14)
15. M. Ikhwan Rosyidi et. all, *Analisis Teks Sastra,* p.151 [↑](#footnote-ref-15)
16. M. Ikhwan Rosyidi et. all, *Analisis Teks Sastra, Mengungkap makna, Estetika dan Ideologi dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeunitika dan Strukturalisme Genetik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu), p.152 [↑](#footnote-ref-16)
17. M. Ikhwan Rosyidi et. all, *Analisis Teks Sastra ...,* p.153 [↑](#footnote-ref-17)